

Sinergitas Pos UKK, Gapoktan, Desa dan Puskesmas Dalam Mewujudkan Desa *Safety Farming*

¹Eka Rosanti, ²Ratih Andhika Akbar Rahma, ³Mahmudah Hamawi

^{1,2}Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Universitas Darusalam Gontor

³Agroteknologi, Universitas Darusalam Gontor

Email: ¹ekarosanti@unida.gontor.ac.id, ²ratihandhika@unida.gontor.ac.id,

³mahmudahhamawi@unida.gontor.ac.id

Article Info

Submitted: 10 September 2022

Revised: 26 September 2022

Accepted: 13 December 2022

Published: 19 December 2022

Keywords: Synergy, Pos UKK, Farmer's Group, Occupational Safety and Health, Safety Farming

Kata Kunci: Sinergi, Pos UKK, Kelompok Tani, Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Safety Farming

Abstract

The farmer's behavior in Demangan Village is not safe and healthy in carrying out agricultural activities especially on pesticide use starting from mixing, spraying, washing the equipment and dispose the pesticide bottles. Therefore, efforts are needed to form a safe farming village in three years by involving two partners, they were the Pos UKK Demang Jaya Sehat and Gapoktan Demang Jaya. In the third year, the partners have not been able to carry out the work program independently, the synergy with the government and community health center is needed. The community service team helps activities through the FGD method and assistance with partners, governments, and community health centers. At the end of the activity, an evaluation of the achievements and obstacles to be followed up. Based on the activities that have been carried out, the government and community health centers contribute to the partner's work program such as fulfilling facilities (utilization of village halls for meetings, crooked land for planting lemongrass, and BUMDES for the operation of Pos UKK and sales citronella oil), funding (purchase of materials and completeness of RSBP), human resources (assistance, monitoring, education, and active participation), and administration (data provision). So partners can carry out work programs properly, the role of the Pos UKK as implementing basic health services and Gapoktan as organic farming actors. Synergy is needed to maintain program sustainability.

Abstrak

Perilaku petani di Desa Demangan dalam melakukan kegiatan pertanian belum aman dan sehat terutama dalam menggunakan pestisida baik dari pencampuran, penyemprotan, pencucian peralatan maupun ketika membuang botol atau wadah bekas. Oleh karena itu diperlukan upaya pembentukan Desa *Safety Farming* selama tiga tahun dengan melibatkan dua mitra yaitu Pos UKK Demang Jaya

Sehat dan Gapoktan Demang Jaya. Pada tahun ke tiga mitra belum mampu melaksanakan program kerja secara mandiri, sehingga diperlukan adanya sinergitas dengan pemerintah desa dan puskesmas. Tim pengabdian memfasilitasi kegiatan melalui metode FGD dan pendampingan dengan mitra, pemerintah desa dan puskesmas. Pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi terhadap capaian dan hambatan yang dihadapi untuk ditindaklanjuti. Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan, diperoleh hasil bahwa pemerintah desa dan puskesmas berkontribusi pada program kerja mitra dalam bentuk pemenuhan fasilitas (pemanfaatan balai desa untuk pertemuan, lahan bengkok sebagai media penanaman sereh wangi dan BUMDES untuk operasionalisasi Pos UKK dan penjualan minyak sereh wangi), pendanaan (pembelian BHP dan kelengkapan RSBP), sumber daya manusia (pendampingan, monitoring, edukasi dan partisipasi aktif di setiap kegiatan) dan administrasi (penyediaan data). Kesimpulan yaitu mitra dapat menjalankan program kerja dengan baik dan sebagaimana mestinya, yaitu peran Pos UKK sebagai pelaksana pelayanan kesehatan dasar dan Gapoktan sebagai pelaku pertanian organik. Kendala dapat diatasi melalui sinergitas untuk menjaga keberlanjutan program.

1. PENDAHULUAN

Safety farming adalah upaya melakukan kegiatan pertanian sesuai dengan aspek keselamatan (*safety*) dan kesehatan (*health*) dalam rangka mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan Penyakit Akibat Kerja (PAK) (Rosanti, Rahma, & Hamawi, 2021). Tim pengabdian kepada masyarakat menginisiasi pembentukan Desa *Safety Farming* selama 3 (tiga) tahun di Desa Demangan, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo. Kegiatan program *pengembangan* desa mitra ini berawal dari adanya hasil pemeriksaan kadar pestisida dalam darah petani pada Tahun 2018 yang menunjukkan bahwa 36,7% petani mengalami risiko keracunan pestisida tinggi, 60% dengan risiko keracunan sedang dan 3,3% dengan risiko keracunan rendah (Andarini & Rosanti, 2018). Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan petani, juga diperoleh informasi gejala yang dialami berupa pusing, mual, dan mata berair.

Kadar pestisida yang dapat dilihat melalui pemeriksaan kandungan cholinesterase dalam darah menjadi indikator penting dalam hal kesehatan petani. Hal ini dikarenakan pestisida dapat menghambat aktivitas enzim cholinesterase yang dapat menyebabkan gejala akut seperti gangguan pencernaan, berkeringat, gangguan saluran kencing, gangguan bronkial,

bradikardia, kedutan, mata berair dan koma. Gangguan kronis berupa sakit kepala, mual, muntah, sakit perut, penglihatan kabur dan dada sesak. Bahkan beberapa bukti menyatakan terdapat hubungan antara paparan pestisida dengan gangguan reproduksi dan kanker (Nganchamung et al., 2017; Sombatsawat et al., 2014).

Kegiatan pertanian di Desa Demangan, kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo berupa padi, tanaman palawija (kedelai, kacang hijau, jagung) dan tanaman hortikultura, seperti melon, bawang merah, dan cabai. Pertanian hortikultura membutuhkan intensitas penyemprotan pestisida yang tinggi yaitu ≥ 2 (dua) kali per minggu (Fajriani et al., 2019). Berdasarkan hasil pengamatan di Desa Demangan, petani melakukan penyemprotan 2-5 kali dalam 1 (satu) minggu. Sehingga hal tersebut dapat meningkatkan penurunan derajat kesehatan petani melalui kontaminasi pestisida dalam darah. Selain itu juga diperoleh hasil pengamatan bahwa petani belum berperilaku aman dan sehat ketika menggunakan pestisida mulai dari pencampuran, penyemprotan dan membersihkan peralatan (Rosanti, Rahma, Hamawi, et al., 2021). Petani tidak membaca aturan pemakaian pestisida yang tertera pada botol ketika pembelian maupun pengaplikasian,

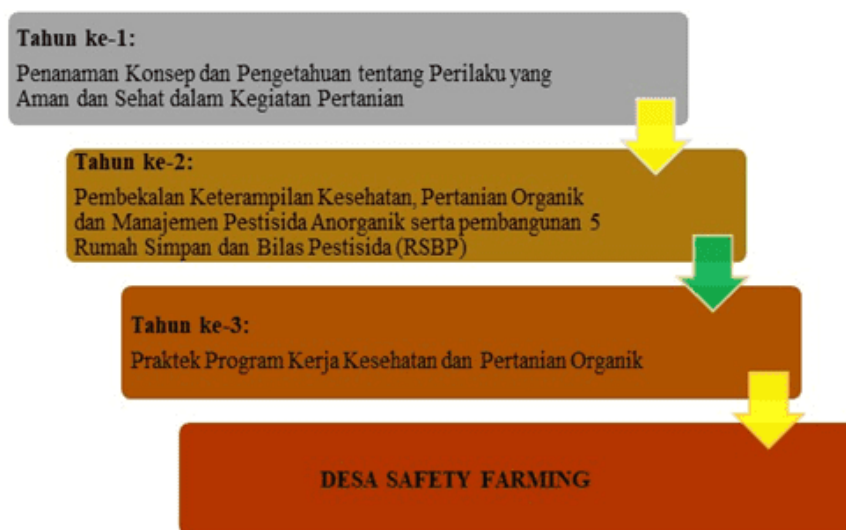
tidak menggunakan alat pelindung diri yang standar, tidak mandi setelah melakukan penyemprotan, menyimpan pestisida di area rumah dan membuang botol bekas pestisida di area persawahan. Hal ini sesuai dengan Kafle et al. (2021) yang menyatakan bahwa petani masih memiliki pengetahuan yang rendah dan praktik yang buruk dalam hal penggunaan pestisida mulai dari pembelian, pencampuran, penyemprotan, penyimpanan dan pembuangan botol atau wadah bekas. Penggunaan pestisida yang tidak benar sejak pengangkutan, pencampuran, penyemprotan, penyimpanan dan pembuangan dapat membahayakan kesehatan manusia dan lingkungan (Istriningsih et al., 2022).

Oleh karena itu, tim pengabdian menginisiasi pembentukan Desa *Safety Farming* selama 3 (tiga) tahun dengan tahapan sebagaimana ditunjukkan gambar 1.

Berdasarkan gambar 1, tim pengabdian kepada masyarakat mengawali kegiatan dengan membangun kesadaran petani melalui penanaman konsep dan pengetahuan di tahun pertama, pada tahun kedua petani dan kader Pos UKK memperoleh pembekalan keterampilan untuk menjalankan program kerja yaitu pertanian organik dan pelayanan kesehatan kerja dasar serta menyediakan fasilitas berupa peralatan kesehatan dan 5 (lima) Rumah Simpan dan Bilas Pestisida (RSBP) yang mampu menjangkau 5 (lima) kelompok tani di Desa Demangan, dan di tahun ke tiga petani dan Kader Pos UKK mempraktekkan program kerja

dengan pendampingan dari tim, puskesmas dan pemerintah desa.

Kegiatan ini menggandeng 2 (dua) mitra yaitu Pos UKK Demang Jaya Sehat dan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Demang Jaya Desa Demangan, Kabupaten Ponorogo. Kedua mitra tersebut dalam pelaksanaan program kerjanya belum mampu berjalan secara mandiri dikarenakan beberapa kendala. Pos UKK adalah organ yang mengupayakan kesehatan kerja di sektor informal untuk meminimalisir bahaya akibat kerja (Pangkey et al., 2018). Menurut Permenkes No. 100 Tahun 2015 tentang Pos Upaya Kesehatan Kerja Terintegrasi, Pos UKK merupakan wadah untuk upaya kesehatan berbasis masyarakat pada pekerja sektor informal yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat pekerja melalui pemberian pelayanan kesehatan dengan pendekatan utama promotif dan preventif, disertai kuratif dan rehabilitatif sederhana atau terbatas (Permenkes RI, 2015). Pos UKK berada di bawah pendampingan puskesmas setempat. Pos UKK Demang Jaya Sehat Desa Demangan telah memperoleh pengetahuan dan pembekalan program kerja Pos UKK dari tim pengabdian bersama Puskesmas berupa Survei Mawas Diri (SMD), keterampilan pelayanan kesehatan dasar seperti Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) dan Pertolongan Pertama Pada Penyakit (P3P), analisis masalah dan solusi serta cara penyuluhan yang baik dan benar, cara melakukan rujukan ke Puskesmas, cara membuat



Gambar 1. Tahapan Pembentukan Desa *Safety Farming*

laporan dan dokumentasi kegiatan serta cara menyelenggarakan Pertemuan Tingkat Desa (PTD). Namun pada kenyataannya, Kader Pos UKK belum mampu sepenuhnya melaksanakan program kerja dikarenakan keterbatasan sumber daya manusia, keberlangsungan fasilitas dan dana. Sehingga perlu adanya upaya kerjasama dan sinergitas dari Pos UKK, Puskesmas dan Pemerintah Desa sesuai arahan Permenkes No 100 Tahun 2015.

Gapoktan Demang Jaya Sehat dalam melaksanakan program pertanian organik dan manajemen pestisida anorganik membutuhkan dukungan dari pemerintah desa dan puskesmas dalam hal *support* lahan organik untuk penanaman tanaman bahan biopestisida dan inventarisasi atau memenuhi kelengkapan peralatan Rumah Simpan dan Bilas Pestisida (RSBP). Anggota Gapoktan Demang Jaya telah memperoleh pelatihan dari tim pengabdian dalam pembuatan biopestisida menggunakan tanaman serih wangi beserta pemberian alat suling. Menurut Farah Nabila & Nurmalina (2019), minyak serih wangi dapat dimanfaatkan sebagai pestisida nabati yang dapat digunakan untuk mengendalikan hama dan penyakit pada tanaman. Selama ini petani hanya menanam tanaman serih wangi sebagai bahan biopestisida di area lahan sawah yang tidak khusus seperti di pematang sawah atau di area rumah. Sedangkan sampai saat ini belum ada pembaharuan kelengkapan peralatan RSBP seperti sepatu, masker, sarung tangan, bahan habis pakai seperti P3K. RSBP merupakan rumah yang dibangun oleh tim pengabdian dalam rangka manajemen pestisida anorganik sebagai fasilitas yang dapat dimanfaatkan oleh seluruh anggota gapoktan.



Gambar 2. Rumah Simpan dan Bilas Pestisida

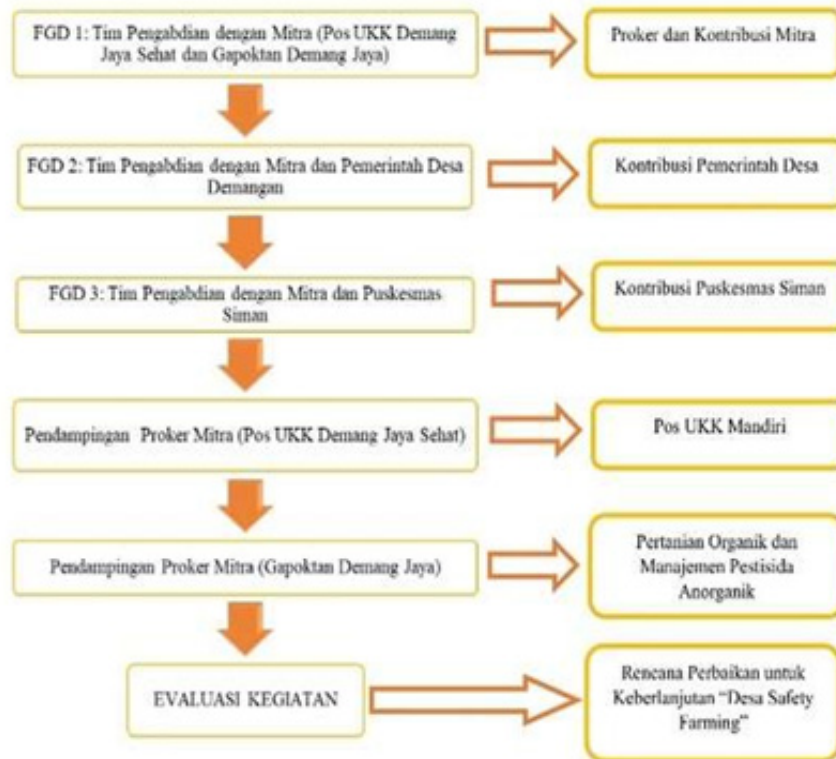
Kelengkapan peralatan di RSBP berupa APD seperti *coveral* atau baju pelindung pestisida, sarung tangan, celemek, sepatu, masker, *face shield* atau tameng, Kotak P3K, Alat Pemadam Api Ringan (APAR) dan kamar mandi.

Oleh karena itu di tahun ke-3 ini sebagai tahapan praktek program kerja bagi mitra, maka perlu adanya kegiatan pendampingan sinergitas yang dapat mensukseskan pembentukan Desa *Safety Farming*. Sinergitas antara mitra yaitu Gapoktan Demang Jaya dan Pos UKK Demang Jaya Sehat dengan Pemerintah Desa Demangan dan Puskesmas Siman. Kegiatan pembentukan desa *Safety Farming* ini telah sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Desa Demangan sehingga membutuhkan kontribusi yang selaras dengan program kerja desa. Melalui sinergitas ini diharapkan program kerja mitra dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dan bermanfaat untuk meningkatkan derajat kesehatan petani. Menurut Mujaini et al. (2022) efektifitas dan efisiensi pembentukan sebuah program di desa seperti desa *Safety Farming* diperkuat dengan adanya kolaborasi, koordinasi dan kerjasama yang baik serta harmonis antara fasilitator, pemerintah desa, dan masyarakat.

2. METODE

Metode kegiatan yang diterapkan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah berupa *Focus Group Discussion* (FGD) dan Pendampingan seperti pada gambar 3.

Kegiatan pengabdian diawali dengan FGD 1 yaitu antara tim pengabdian dengan mitra (Pos UKK Demang Jaya Sehat dan Gapoktan Demang Jaya), dilanjutkan dengan FGD 2 yaitu antara tim pengabdian, mitra dan pemerintah Desa Demangan dan FGD 3 yaitu antara tim pengabdian dengan mitra, Puskesmas Siman dan Pemerintah Desa. FGD ini bertujuan untuk memperoleh kesepakatan antara mitra, Pemerintah Desa Demangan dan Puskesmas Siman terkait program kerja dan kontribusi dari masing-masing organ. FGD dapat menyelesaikan suatu permasalahan melalui diskusi dalam suatu kelompok melalui data atau informasi sebagai hasil interaksi (Afiyanti, 2008). Pada setiap kegiatan FGD dipimpin oleh moderator yang berasal dari tim pengabdian. Kegiatan FGD diawali dengan pemaparan topik yang akan



Gambar 3. Metode Kegiatan

dibahas beserta isu atau pertanyaan-pertanyaan yang akan menjadi bahan diskusi. Pada saat diskusi berlangsung moderator memimpin jalannya kegiatan disertai seorang notulen yang bertugas mencatat hasil dan kesepakatan yang diperoleh. Tim pengabdian melakukan pendampingan pelaksanaan program kerja mitra bersama pemerintah desa dan puskesmas. Pada akhir kegiatan, program evaluasi dilakukan untuk menganalisis target capaian serta kekurangan untuk dapat ditindaklanjuti pada program kerja tahun berikutnya dalam rangka menjaga keberlanjutan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam mewujudkan desa *safety farming* ini dilaksanakan di Desa Demangan, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur dengan menggandeng 2 mitra yaitu Gapoktan Demang Jaya dan Pos UKK Demang Jaya Sehat. Gapoktan Demang Jaya merupakan gabungan kelompok tani di Desa Demangan yang terdiri dari 5 kelompok tani dengan jenis pertanian berupa padi, tanaman palawija (kedelai, kacang hijau, jagung) dan tanaman hortikultura, seperti

melon, bawang merah, dan cabai. Petani telah memperoleh pendampingan serta edukasi terkait pertanian organik dan cara bertani yang aman dan sehat dari tim pengabdian dan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Kecamatan Siman. Tim PPL juga memiliki jadwal dalam mengadakan penyuluhan pertanian, sehingga petani Desa Demangan memperoleh kecukupan informasi. Selain itu, banyak program dari desa yang mengarah kepada pertanian dan kesehatan sehingga mendukung program desa *safety farming* ini. Pos UKK Demang Jaya Sehat dikelola oleh petani di Desa Demangan melibatkan masyarakat secara sukarela. Selain memperoleh pendampingan dari tim pengabdian, Kader Pos UKK juga pernah mengikuti bimbingan dari Dinas Kesehatan. Namun, kader masih perlu peningkatan dalam hal pemanfaatan teknologi dan peralatan kesehatan.

Berikut adalah uraian pelaksanaan dan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat:

FGD 1: Tim Pengabdian dengan Mitra (Pos UKK Demang Jaya Sehat dan Gapoktan Demang Jaya)

Pada setiap awal tahun, tim pengabdian selalu berdiskusi dengan mitra terkait program

kerja yang akan dilaksanakan pada tahun yang berjalan. Pada tahun ke-3 ini diawali dengan kegiatan FGD yang merupakan metode diskusi terarah dan sistematis dalam sebuah kelompok untuk membahas suatu isu atau masalah (Bisjoe, 2018). Peserta yang hadir adalah ketua Gapoktan Demang Jaya, ketua Pos UKK Demang Jaya Sehat dan 5 (lima) ketua kelompok tani yang juga merupakan Kader Pos UKK Demang Jaya Sehat. Kegiatan dilaksanakan di rumah ketua Gapoktan Demang Jaya yaitu pada Jumat, 8 Juli 2022 pukul 09.30 - 12.00 WIB.

Pada kegiatan tersebut peserta sangat aktif dan antusias, masukan dari peserta terkait keberlanjutan program Desa *Safety Farming* adalah perlu adanya kontribusi aktif dari pemerintah desa dan Puskesmas agar memperoleh pendampingan dalam pelaksanaan program kerja, sehingga perlu adanya FGD dengan pemerintah desa dan Puskesmas. Pada pertemuan tersebut, tim pengabdian dan mitra juga membahas program kerja pada tahun yang berjalan (Tahun 2023), dan berikut ini adalah program kerja yang telah disepakati:

1. FGD dengan pemerintah desa dan Puskesmas untuk memperoleh kontribusi
2. Praktek Survei Mawas Diri (SMD)
3. Praktek pelayanan kesehatan kerja dasar
4. Monitoring Rumah Simpan dan Bilas Pestisida (RSBP)
5. Pertemuan Tingkat Desa (PTD)
6. Praktek pertanian organik
7. Pemanfaatan RSBP sebagai upaya manajemen pestisida anorganik atau kimia



Gambar 4. FGD Pembahasan Program Kerja dengan Mitra

Peserta juga memberikan masukan terhadap program kerja yang akan berjalan yaitu berkaitan dengan pertanian organik, petani mengharapkan adanya lahan khusus untuk penanaman bahan biopestisida berupa serih wangi. Hal ini dimaksudkan agar bahan baku terus terjaga. Hal ini dikarenakan, banyaknya tanaman serih wangi petani yang tidak tumbuh subur ketika di tanam di pematang sawah dan area sekitar rumah. Selain itu petani juga menginformasikan bahwa sebagian besar dari mereka saat ini sedang menanam tanaman kedelai, sehingga tim pengabdian melakukan pendataan terhadap waktu mulai tanam agar kebutuhan pertanian organik dapat tercukupi.

FGD 2: Tim Pengabdian dengan Mitra dan Pemerintah Desa Demangan

Sebagai tindak lanjut FGD 1, tim pengabdian bersama mitra mengajak Pemerintah Desa Demangan untuk berdiskusi membahas kontribusi desa dalam rangka keberlanjutan Desa *Safety Farming*. Pemerintah desa merupakan pihak yang mampu mengembangkan program pembangunan desa melalui pemberdayaan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan hidup (Sahyana, 2019). Kegiatan dilaksanakan di Balai Desa Demangan pada Rabu, 13 Juli 2022 pukul 19.00 – 21.00 WIB. FGD dihadiri oleh ketua Gapoktan Demang Jaya, ketua Pos UKK Demang Jaya Sehat dan 5 (lima) ketua kelompok tani yang juga merupakan Kader Pos UKK, Kepala Desa Demangan, dan Sekretaris Desa.

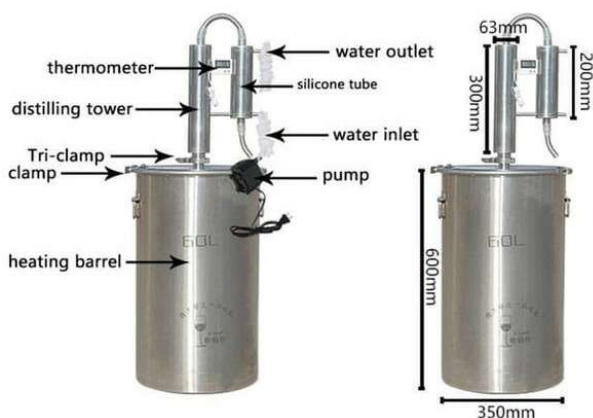


Gambar 5. FGD dengan Pemerintah Desa Demangan

Tim pengabdian menjadi moderator serta fasilitator dalam kegiatan FGD ini. Peserta berdiskusi aktif menyampaikan kendala, memberikan pertanyaan dan masukan kepada tim pengabdian dan pemerintah desa. Kendala yang dihadapi mitra yaitu:

1. Belum adanya lahan untuk memperbanyak tanaman sereh wangi sebagai bahan biopestisida dalam program kerja Gapoktan Demang Jaya.
2. Belum adanya dana untuk menjaga keberlanjutan program kerja Pos UKK Demang Jaya Sehat.
3. Belum adanya dana untuk menjaga keberlanjutan kelengkapan peralatan RSBP.

Sebelum pihak desa menanggapi, tim pengabdian menyampaikan bahwa selain untuk biopestisida, penyulingan minyak sereh wangi juga dapat dikomersilkan. Minyak sereh wangi berdaya saing kuat di pasar dalam dan luar negeri karena dapat dimanfaatkan untuk pembuatan obat anti nyamuk, sabun, pestisida nabati bahkan bahan dasar bioadditif (Aviasti et al., 2016). Hal ini bertujuan agar menjadi bahan pertimbangan mitra dan pihak desa untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Tim pengabdian telah menghibahkan 3 alat suling selama 3 (tiga) tahun kegiatan. Kapasitas alat suling tersebut yaitu 20 liter dengan menghasilkan minyak atsiri murni atau minyak sereh wangi murni sebanyak 7-9 cc. Berikut ini adalah gambar alat suling pembuatan minyak sereh wangi:



Gambar 6. Alat Suling Minyak Sereh Wangi Sebagai Pestisida Nabati (Biopestisida)

Berdasarkan penyampaian kendala dari peserta dan masukan dari tim pengabdian, pihak desa menanggapi bahwa:

1. Lahan bengkok desa dapat dimanfaatkan untuk penanaman sereh wangi.
2. Desa Demangan pada tahun ini sedang mengupayakan operasionalisasi BUMDES, sehingga Ketua dan Kader Pos UKK Demang Jaya Sehat sebagian besar juga adalah pengurus BUMDES, maka dapat beriringan dengan jalannya Pos UKK. Selain itu, BUMDES juga dapat dimanfaatkan untuk penjualan pestisida organik dan hasil penyulingan minyak sereh wangi.
3. Pihak desa bersedia untuk mengalokasikan dana untuk keberlanjutan RSBP yang akan dialokasikan pada dana desa Tahun 2023. Pihak desa juga menambahkan bahwa Gapoktan perlu membahas dengan anggota untuk mendukung keberlanjutan Desa *Safety Farming* beserta seluruh fasilitas yang telah ada.

FGD 3: Tim Pengabdian dengan Mitra dan Puskesmas Siman

Tim pengabdian melanjutkan mendampingi kegiatan FGD mitra yaitu Pos UKK Demang Jaya Sehat dengan Puskesmas Siman sebagai pendamping pelaksana program kerja. Puskesmas merupakan pihak yang bertugas dalam menampingi program kerja Pos UKK sesuai wilayah kerjanya di bawah koordinasi dinas kesehatan setempat (Wahyuni, 2020). Kegiatan dilaksanakan pada Sabtu, 16 Juli 2022 di rumah ketua Pos UKK Demang Jaya Sehat, dihadiri oleh Ketua Pos UKK Demang Jaya Sehat, Ketua Gapoktan Demang Jaya, Puskesmas Siman dan Sekretaris Desa sebagai perwakilan pihak Desa.



Gambar 7. FGD Pembahasan Kontribusi Puskesmas

Mitra menyampaikan kendala yang dihadapi berupa:

1. Belum mampu sepenuhnya dalam melakukan pemeriksaan kesehatan kerja dasar.
2. Membutuhkan pelatihan yang berkelanjutan agar meningkatkan keterampilan kader.
3. Membutuhkan pendampingan dalam monitoring RSBP.

Berdasarkan kendala yang disampaikan, pihak Puskesmas menanggapi bahwa Pos UKK merupakan salah satu program kerja tahunan Puskesmas. Namun, sebelumnya belum ada Pos UKK yang aktif sehingga dana dialihkan untuk program kerja yang lain. Saat ini, kegiatan masih bisa dicukupi dengan dana dari desa. Pada tahun depan akan dimasukkan dalam rencana kerja dan anggaran tahunan Puskesmas Siman melalui koordinasi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Ponorogo. Namun, pemerintah Desa Demangan tetap akan memasukkan program kerja Desa *Safety Farming* dalam anggaran tahunan. Selain itu, Puskesmas Siman siap mendampingi pelaksanaan program kerja Pos UKK Demang Jaya Sehat. Sehingga ke depan perlu adanya koordinasi yang aktif antara Pos UKK Demang Jaya Sehat dengan Puskesmas Siman.

Pendampingan Program Kerja Mitra Pos UKK Demang Jaya Sehat

Program kerja Pos UKK Demang Jaya Sehat dapat berjalan sebagaimana mestinya dengan adanya kontribusi dari Pemerintah Desa Demangan dan Puskesmas Siman sebagaimana tercantum pada tabel 1.



Gambar 8. Praktek SMD



Gambar 9. Praktek Pelayanan Kesehatan Kerja Dasar

Gambar 8 dan gambar 9 merupakan dokumentasi kegiatan terkait praktek program kerja Pos UKK Demang Jaya Sehat.

Pendampingan Program Kerja Mitra Gapoktan Demang Jaya

Program kerja Gapoktan Demang Jaya sebagai pelaku kegiatan pertanian juga memperoleh dukungan penuh dari Pemerintah Desa Demangan dan Puskesmas Siman.

Tabel 1. Kontribusi Pemerintah Desa dan Puskesmas untuk Program Kerja Pos UKK

Proker	Kontribusi Pendes	Kontribusi Puskesmas
Survei Mawas Diri (SMD)	Menyediakan data penunjang dari arsip kantor desa	Pendampingan praktek SMD
Pelayanan Kesehatan Kerja Dasar	Mengalokasikan dana desa untuk Bahan Habis Pakai (BHP)	Pendampingan pemeriksaan kesehatan anggota Gapoktan Demang Jaya
Monitoring RSBP	Pendampingan monitoring	Pendampingan monitoring
Pertemuan Tingkat Desa (PTD)	Menyediakan tempat (balai desa) dan ikut hadir serta aktif berdiskusi dalam PTD	Berpartisipasi aktif dalam diskusi dan pemberian solusi masalah hasil SMD dan pemeriksaan kesehatan

Tabel 2. Kontribusi Pemerintah Desa dan Puskesmas untuk Program Kerja Gapoktan

Proker	Kontribusi Pemdes	Kontribusi Puskesmas
Pertanian Organik	Menyediakan lahan bengkok untuk media pembudidayaan tanaman sereh wangi (biopestisida) dan menginisiasi BUMDES sebagai tempat penjualan pestisida organik	-
Pemanfaatan RSBP	Mengalokasikan dana desa untuk melengkapi dan inventarisasi kelengkapan peralatan RSBP	Monitoring dan edukasi manajemen pestisida anorganik dan pertolongan pertama keracunan pestisida

Program kerja utama Gapoktan Demang Jaya dalam kegiatan pengabdian ini yaitu melakukan praktek pertanian organik berupa tanaman kedelai dengan pendampingan dari tim pengabdian. Varietas kedelai yang ditanam adalah varietas gepak kuning, jumlah petani yang terlibat yaitu 11 orang dengan luas area penanaman yaitu 2,43 ha. Pendampingan penanaman kedelai organik dilaksanakan dengan memberikan bantuan teknis pendampingan dan bantuan benih, pupuk organik dan pestisida organik. Teknis pendampingan dimulai dari persiapan lahan, perawatan tanaman kedelai sampai panen. Pendampingan yang sudah dilaksanakan yaitu:

1. Persiapan Lahan. Membuat saluran drainase untuk mengurangi kelebihan air di lahan akibat anomali iklim, yaitu adanya curah hujan di awal musim kemarau.
2. Penyebaran pupuk organik padat dilaksanakan sebelum tanam kedelai. Pupuk organik disebar ke lahan sebanyak 3 ton/ha.
3. Perendaman benih kedelai dengan PGPR (*Plant Growth Promoting Rhizobakteri*) yang merupakan sekumpulan mikroba perakaran dan memiliki peranan yang penting dalam memacu pertumbuhan tanaman. Perendaman diharapkan mikroba akan ikut pada benih yang ditanam. PGPR berfungsi sebagai pupuk hayati yang mampu membantu menyediakan unsur hara bagi tanaman kedelai. PGPR juga memiliki peran sebagai pengendalian terpadu terhadap serangan hama penyakit tanaman, karena PGPR mendukung tanaman kedelai

tumbuh sehat dan memiliki kemampuan untuk menolak serangan hama penyakit. Benih kedelai yang sudah direndam ditiriskan semalam dalam karung untuk memacu pertumbuhan tunas kedelai.

Berikut ini adalah dokumentasi kegiatan terkait praktek program kerja Gapoktan Demang Jaya:



Gambar 10. Penyulingan Tanaman Sereh Wangi



Gambar 11. BUMDES Demangan



Gambar 12. Pendampingan Penanaman Kedelai Organik



Gambar 13. Pemanfaatan RSBP oleh Anggota Gapoktan Demang Jaya

Berdasarkan gambar 10 di atas, petani memperoleh pendampingan dari tim pengabdian dalam praktek penyulingan minyak sereh wangi untuk dijadikan pestisida organik. Tanaman sereh wangi ditanam oleh petani di sekitar lahan sawah. Petani sangat antusias dengan kegiatan tersebut, pada setiap 20 liter kapasitas alat suling diperoleh 5-10 ml minyak sereh wangi. Saat ini petani belum mampu menggunakan minyak sereh wangi hasil destilasi tersebut untuk menyemprot tanaman, namun petani memanfaatkan air sisa untuk merebus sebagai pestisida organik. Setiap 250 ml Air sisa rebusan dicampur dengan air biasa sebanyak 16 liter.

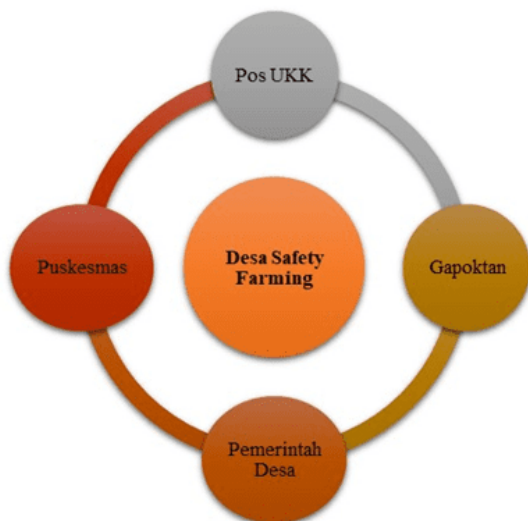
Gambar 11 merupakan BUMDES Demangan yang dimanfaatkan petani untuk tempat Pos UKK dan akan dikembangkan menjadi BUMDES yang berbadan hukum. Ke depan, hasil penyulingan minyak sereh wangi akan menjadi salah satu usaha BUMDES Demangan yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat petani. Gambar 12 merupakan program kerja Gapoktan dalam hal pertanian organik yang memperoleh

pendampingan dari tim pengabdian. Pada masa tanam tersebut, petani melakukan penanaman kedelai sehingga dipilihlah tanaman kedelai sebagai demplot organik. Selain itu di Kabupaten Ponorogo, kedelai merupakan varietas unggulan berupa gepak kuning dan gepak hijau. Gambar 13 menunjukkan pemanfaatan rumah simpan dan bilas pestisida oleh petani di Desa Demangan baik penggunaan alat pelindung diri, fasilitas mandi, dan P3K serta untuk kegiatan pertemuan. Melalui rumah simpan dan bilas pestisida diharapkan mampu menurunkan kadar pestisida dalam darah petani.

Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilakukan dalam rangka menganalisis capaian dan hambatan yang dihadapi untuk memperoleh solusi tindak lanjut (Nainggolan et al., 2022). Berdasarkan kegiatan di atas, program kerja mitra yaitu Pos UKK Demang Jaya Sehat dan Gapoktan Demang Jaya dapat berjalan dengan baik dan sebagaimana mestinya. Adapun hasil analisis evaluasi terhadap kekurangan pada seluruh tahapan kegiatan pengabdian, diperoleh hasil bahwa perlu adanya pemasaran yang lebih inovatif terkait hasil pestisida organik melalui digital marketing dan bekerjasama dengan penggiat tanaman organik, sehingga dapat dimanfaatkan untuk peningkatan bidang ekonomi warga maupun keberlanjutan Pos UKK Demang Jaya Sehat. Selain itu, Kader Pos UKK Demang Jaya Sehat yang merupakan petani perlu terus ditingkatkan keterampilannya melalui pelatihan yang berkesinambungan.

Berdasarkan uraian di atas, diperoleh hasil bahwa Pos UKK Demang Jaya Sehat dan Gapoktan Demang Jaya dapat melaksanakan program kerjanya dengan baik dan sebagaimana mestinya dengan pendampingan dan kontribusi dari Pemerintah Desa Demangan dan Puskesmas Siman. Kendala yang dihadapi oleh kedua mitra dapat teratasi dengan solusi yang saling mendukung dari berbagai pihak. Hal ini berarti, sinergitas antar organ sangat diperlukan untuk dapat mendukung tercapainya tujuan pelaksanaan kegiatan pertanian yang aman dan sehat atau *Desa Safety Farming* di Desa Demangan. Menurut Najiyati dan Rahmat dalam Rahmawati et al. (2014) sinergi merupakan perpaduan unsur yang dapat menghasilkan *output* yang lebih besar dan lebih baik. Pembangunan dalam



Gambar 15. Konsep Sinergitas Antar Organ dalam Pembentukan dan Keberlanjutan Desa *Safety Farming*

suatu desa sangat bergantung dari program kerja pemerintah desa serta peran kepala desa dalam menemukan inovasi melalui partisipasi masyarakat (Sarja, 2020).

Gambar 15 menunjukkan konsep sinergitas antar organ yang dapat menjaga keberlanjutan pembentukan Desa *Safety Farming*:

4. SIMPULAN

Pembentukan Desa *Safety Farming* di Desa Demangan dengan mitra Pos UKK Demang Jaya Sehat dan Gapoktan Demang Jaya berjalan dengan baik. Pos UKK Demang Jaya Sehat dan Gapoktan Demang Jaya mampu menjalankan program kerjanya dan beroperasi dengan

baik. Kader Pos UKK mampu melakukan pelayanan kesehatan dasar, Survei Mawas Diri (SMD), melakukan monitoring kesehatan petani serta pemanfaatan rumah simpan dan bilas pestisida di bawah koordinasi Puskesmas. Gapoktan mampu membuat pestisida organik serta mengaplikasikannya ke demplot organik. Selain itu, petani juga memanfaatkan rumah simpan dan bilas pestisida ketika melakukan penyemprotan menggunakan pestisida anorganik atau kimia. Kendala pelaksanaan program kerja dapat diatasi melalui sinergitas antara Pos UKK Demang Jaya Sehat dan Gapoktan Demang Jaya dengan Pemerintah Desa Demangan dan Puskesmas Siman. Kontribusi yang diberikan oleh pemerintah desa dan puskesmas berupa pendanaan, fasilitas atau lahan, dan fasilitasi kebutuhan administrasi serta pendampingan kegiatan. Sinergitas antar organ ini juga mendukung upaya keberlanjutan program Desa *Safety Farming* menuju petani yang berperilaku aman dan sehat.

5. PERSANTUNAN

Terima kasih kami haturkan kepada Kemendikbud Ristek yang telah mendanai kegiatan Pengabdian ini pada skema Program Pemberdayaan Desa Mitra (PPDM) Tahun 2022 serta Gapoktan Demang Jaya dan Pos UKK Demang Jaya Sehat sebagai mitra dalam kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan atas dukungan dari LPPM Universitas Darussalam Gontor, Jajaran Rektor Universitas Darussalam Gontor, Dinas Kesehatan, dan Dinas Pertanian Kabupaten Ponorogo.

REFERENSI

- Afiyanti, Y. (2008). Focus Group Discussion (Diskusi Kelompok Terfokus) sebagai Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 12(1), 58–62. <https://doi.org/10.7454/jki.v12i1.201>
- Andarini, Y. D., & Rosanti, E. (2018). Kajian Toksisitas Pestisida Berdasarkan Masa Kerja Dan Personal Hygiene Pada Petani Hortikultura Di Desa Demangan. *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 82. <https://doi.org/10.31602/ann.v5i2.1655>
- Aviasti, A., Nugraha, Nasution, A., & Amaranti, R. (2016). Teknologi Penyulingan Minyak Sereh Wangi Skala Kecil Dan Menengah Di Jawa Barat. *Teknoin*, 22(9), 664–672. <https://doi.org/10.20885/teknoin.vol22.iss9.art4>
- Bisjoe, A. R. H. (2018). MENJARING DATA DAN INFORMASI PENELITIAN MELALUI FGD (Focus Group Discussion): BELAJAR DARI PRAKTIK LAPANG. *Eboni*, 15(1), 17–28.

- Fajriani, G. N., Fadhilla, F. R., & Hutagaol, R. R. (2019). Hubungan Intensitas Penyemprotan Pestisida Dengan Kadar Kolinesterase Dalam Darah Petani Di Desa Pasirhalang Kabupaten Bandung Barat. *Meditory*, 7(2), 7–12. <http://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/M>
- Farah Nabila, W., & Nurmalina, R. (2019). Analisis Kelayakan Usaha Minyak Serai Wangi Pada Kondisi Risiko (Studi Kasus Pt. Musim Panen Harmonis). *Forum Agribisnis*, 9(2), 143–159. <https://doi.org/10.29244/fagb.9.2.143-159>
- Istriningsih, Dewi, Y. A., Yulianti, A., Hanifah, V. W., Jamal, E., Dadang, Sarwani, M., Mardiharini, M., Anugrah, I. S., Darwis, V., Suib, E., Herteddy, D., Sutriadi, M. T., Kurnia, A., & Harsanti, E. S. (2022). Farmers' knowledge and practice regarding good agricultural practices (GAP) on safe pesticide usage in Indonesia. *Heliyon*, 8(1), e08708. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e08708>
- Kafle, S., Vaidya, A., Pradhan, B., Jørs, E., & Onta, S. (2021). Factors associated with practice of chemical pesticide use and acute poisoning experienced by farmers in Chitwan district, Nepal. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(8). <https://doi.org/10.3390/ijerph18084194>
- Mujaini, M., Setiati, W., & Pagawak, M. (2022). Sinergitas Antar Fasilitator, Pemerintah Daerah Dan Masyarakat Melalui Program Kampung Berseri Astra (Kba) Sebagai Upaya Pengembangan Kampung Enggros. *Accounting Profession Journal*, 4(2), 63–69. <https://doi.org/10.35593/apaji.v4i2.54>
- Nainggolan, R. B. M., Sipahutar, M. A., Aritonang, H. D., Tua, H. I., Imelda, T., Sihombing, L. M., Kristen, J. A., Kristen, F. P., Agama, I., & Negeri, K. (2022). *PENYUSUNAN PROGRAM KERJA PENYULUH AGAMA BERBASIS KEBUTUHAN MASYARAKAT (Alat Ungkap Masalah Berbasis Agama)*. 87, 81–84.
- Nganchamung, T., Robson, M. G., & Siriwong, W. (2017). Association between blood cholinesterase activity, organophosphate pesticide residues on hands, and health effects among chili farmers in Ubon Ratchathani Province, northeastern Thailand. *Roczniki Panstwowe Zakladu Higieny*, 68(2), 175–183.
- Pangkey, C. I. F., Kawatu, P. A. T., & Wowor, R. (2018). Analisis Pelaksanaan Pelayanan Pos Upaya Kesehatan Kerja Di Wilayah Kerja Puskesmas Teling Atas Kota Manado. *Jurnal KESMAS*, 7(4), 790–795. <https://tumj.tums.ac.ir/article-1-11063-fa.html>
- Permenkes RI. (2015). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 100 Tahun 2015 Tentang Pos Upaya Kesehatan Kerja Terintegrasi. *Peraturan Menteri Kesehatan*, 78.
- Rahmawati, T., Noor, I., & Wanusmawatie, I. (2014). Sinergitas Stakeholders dalam Inovasi Daerah (Studi pada Program Seminggu di Kota Probolinggo (SEMIPRO)). *Jurnal Administrasi Publik*, 2(4), 641–647.
- Rosanti, E., Rahma, R. A. A., & Hamawi, M. (2021). Upaya Pembentukan Desa Safety Farming Melalui Pendekatan Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Warta LPM*, 24(1), 89–98.
- Rosanti, E., Rahma, R. A. A., Hamawi, M., & Arifah, D. A. (2021). Farmers Knowledge on Pesticide Safety Management in Ponorogo. *Proceedings of the 4th International Conference on Sustainable Innovation 2020–Health Science and Nursing (ICoSIHSN 2020)*, 33(ICoSIHSN 2020), 17–20. <https://doi.org/10.2991/ahsr.k.210115.004>
- Sahyana, Y. (2019). Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa (Studi Pada Desa Sukamulya Kecamatan Pakenjeng Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat). *TRANSFORMASI: Jurnal Manajemen Pemerintahan*, 157–181. <https://doi.org/10.33701/jt.v8i2.618>
- Sarja. (2020). SINERGITAS MASYARAKAT DAN PEMERINTAH DESA DALAM MEMBANGUN EKONOMI DESA Sarja 1. *Madaniyah*, 10(2), 271–284. <https://www.journal.stitpemalang.ac.id/index.php/madaniyah/article/view/134>

- Sombatsawat, E., Norkaew, S., & Siritwong, W. (2014). Blood cholinesterase level as biomarker of organophosphate and carbamate pesticide exposure effect among rice farmers in Tarnlalord Sub-district, Phimai District, Nakhon Ratchasima Province, Thailand. *Journal of Health Research*, 28(Supplement 2014), s33-s40.
- Wahyuni, N. Fitri. (2020). Program Upaya Kesehatan Kerja pada Sektor Informal. *Higeia (Journal of Public Health Research and Development)*, 4(Special 1), 101-111.